

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa kelas X Usaha Layanan Pariwisata pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian (DPK) melalui penerapan metode *Small Group Discussion* (SGD). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

Penerapan metode *Small Group Discussion* secara sistematis dan reflektif terbukti dapat meningkatkan HOTS siswa, meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal ini tercermin dari peningkatan skor indikator HOTS pada Siklus I dengan rata-rata (77,8%) menjadi (93.3%) pada Siklus II. Selain itu, kualitas interaksi siswa dalam proses pembelajaran meningkat signifikan. Perubahan strategi pembelajaran setelah refleksi Siklus I berperan penting dalam mengatasi hambatan diskusi dan memaksimalkan partisipasi siswa. Penyesuaian seperti rotasi peran kelompok, penguatan pemahaman konsep, dan penggunaan pertanyaan pemantik efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa.

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan SGD seperti kurangnya keterampilan diskusi, ketidaksiapan siswa, dan dominasi anggota tertentu berhasil diminimalisasi. Hambatan yang pada awalnya muncul lebih dari 30% pada siklus I berkurang menjadi 13.3% pada siklus II. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran berbasis diskusi. Hal ini tercermin dari hasil angket dan wawancara, yang menunjukkan bahwa siswa merasa metode SGD membantu mereka memahami materi lebih baik, merasa lebih percaya diri, dan mampu menyampaikan pendapat secara logis dan terstruktur.

Guru juga mengalami peningkatan wawasan dalam pengelolaan pembelajaran aktif. Guru menyadari bahwa dengan fasilitasi yang tepat, siswa dapat berkembang

melebihi ekspektasi dalam hal berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini mengisi celah dalam kajian pendidikan kejuruan, khususnya para pembelajaran DPK di jurusan Usaha Layanan Pariwisata, yang selama ini masih terbatas dikaji secara mendalam.

Jika melihat hubungan isi penelitian dengan kerangka penelitian tindakan kelas (PTK) yang dipakai maka ada beberapa kekurangan atau kelemahan penelitian ini yaitu ruang lingkup terbatas penelitian hanya dilakukan pada satu kelas X di SMK ICB Cinta Wisata Bandung, jumlah sampel kecil subjek penelitian hanya 15 siswa sehingga validitas eksternal (kemampuan generalisasi) menjadi terbatas, faktor eksternal tidak terkontrol sepenuhnya kondisi keluarga lingkungan pergaulan dan faktor ekonomi siswa tidak dianalisis secara mendalam. Namun pada akhirnya ini bisa memengaruhi hasil belajar dan HOTS, instrumen penelitian terbatas belum ada pengukuran kuantitatif yang lebih detail, misalnya uji statistik inferensial untuk mengukur signifikansi perbedaan antar siklus, faktor internal siswa kurang tersorot penelitian fokus pada penerapan metode SGD, tetapi kurang mendalami faktor internal siswa seperti motivasi, minat, dan disiplin belajar secara individu. Dari kelemahan tersebut tetapi hasilnya tetap memberikan kontribusi praktis yang berharga karena menunjukkan bahwa *Small Group Discussion* dapat meningkatkan HOTS dan partisipasi siswa secara signifikan.

Adapun kelebihan atau keistimewaan dalam penelitian ini adalah konteks khusus pendidikan kejuruan (SMK) Penelitian ini fokus pada SMK bidang pariwisata terutama pada mata pelajaran dasar program keahlian (DPK) yang jarang diteliti oleh penelitian sebelumnya, hal ini dapat memberikan kontribusi baru karena siswa SMK berbeda lebih banyak praktik, perlu keterampilan komunikasi dan pelayanan, serta orientasi dunia kerja, menggunakan kombinasi metode dan media modern pendekatan ini menunjukkan inovasi dalam menggabungkan metode kolaboratif dengan teknologi, penelitian ini menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) yang lebih relevan dengan tuntutan abad ke 21 dan dunia kerja, penelitian ini berangkat dari observasi nyata di SMK ICB Cinta Wisata Bandung yang diaman hanya terdapat 25% siswa yang mencapai KKM pada UTS artinya penelitian ini berbasis kebutuhan nyata *problem-based research* bukan sekadar uji coba teori, dan

memberikan rekomendasi praktis bagi guru SMK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan dan tidak menakutkan dengan karakteristik siswa kejuruan. Inilah bukti yang membuat penelitian ini terlaksana dan relevan serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan, khususnya di SMK.

Dengan demikian, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa strategi SGD bukan hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan HOTS secara nyata dalam konteks pendidikan kejuruan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini sangat cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran DPK di SMK, yang menuntut penguasaan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi dalam dunia kerja pariwisata.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas dari hasil penelitian penerapan metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi atau saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, disarankan untuk terus menggunakan metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman mendalam dan pengambilan keputusan. Guru perlu menyiapkan peran, skenario diskusi, dan waktu yang cukup agar diskusi tidak hanya aktif secara verbal, melainkan bermakna secara kognitif. Guru perlu mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi (HOTS) dan media visual untuk mendukung proses berpikir kreatif siswa.
2. Bagi Siswa, Siswa diharapkan terus mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa harus aktif merefleksikan proses pembelajaran dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan diri saat bekerja dalam kelompok.
3. Bagi Sekolah, Sekolah disarankan untuk memberikan pelatihan pembelajaran aktif bagi guru-guru lain, khususnya terkait metode diskusi kelompok kecil dan pendekatan pembelajaran HOTS. Sekolah juga dapat memfasilitasi ruang kelas

yang mendukung diskusi aktif, seperti pengaturan meja fleksibel, whiteboard kelompok, dan koneksi internet.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian tindakan serupa dalam konteks mata pelajaran lain atau jenjang yang berbeda. Peneliti berikutnya dapat memperluas ruang lingkup kajian, misalnya dengan menambahkan variabel keterampilan sosial, literasi digital, atau berpikir reflektif dalam SGD.

5.3 Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran di SMK. Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan diatas, implikasi yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian pada kejuruan Usaha Layanan Pariwisata dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa kelas X di SMK ICB Cinta Wisata Bandung. Maka diperlukannya pengembangan penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis HOTS, tidak hanya pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian di bidang Usaha Layanan Pariwisata saja melainkan dapat di terapkan di berbagai jenis mata pelajaran dan jurusan lain. Hal ini bertujuan agar aktivitas dan partisipasi belajar siswa dapat meningkat dan lebih baik pada seluruh mata pelajaran. Secara Teoritis hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi secara efektif melalui interaksi sosial. Dengan demikian, metode SGD ini dapat dijadikan rujukan atau sebagai strategi alternatif pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam kurikulum kejuruan. Adapun secara Praktis guru dapat memanfaatkan metode SGD ini sebagai alternatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi melainkan dapat menumbuhkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa, strategi ini juga dapat menumbuhkan semangat belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif di kelas. Terdapat implikasi terhadap kebijakan sekolah yaitu sekolah

diharapkan dapat mendukung implementasi metode pembelajaran berbasis HOTS dengan menyediakan ruang, waktu, serta kebijakan kurikulum yang fleksibel untuk pembelajaran kolaboratif, ini akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja, khususnya di bidang pariwisata.